

**EFEKTIFITAS ANTARA JAMU GOPYOKAN TERHADAP PEMBERIAN ASI PADA
MASA NIFAS DI BPM BIDAN ASAH**Sri Dariyah^{1*}, Titin Eka Sugiadini²¹⁻²Stikes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Sridariyah@gmail.com

Disubmit: 19 Juni 2023

Diterima: 11 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10537>**ABSTRACT**

During the postpartum period, the mother will experience many physical changes that are physiological in nature and cause a lot of discomfort in the early postpartum period. The first two years of age are a crucial phase for a child because optimal nutrition during this period reduces morbidity and mortality, reduces the risk of chronic disease, and promotes better overall development. Therefore, optimal breastfeeding, when children are aged 0-23 months, is very important. However, the coverage of exclusive breastfeeding is only 52% in 2017, at least this has reached 50% of the national target, but the coverage of exclusive breastfeeding continues to decline as children get older so it is important to have various efforts to support the smooth production of breast milk, one of which is traditional herbal medicine. The gepyokan mentioned can be useful for increasing the milk production of nursing mothers. To determine the effectiveness of gapyokan herbs on breastfeeding during the postpartum period at PMB Midwives Asah. The type of research conducted was static group comparison research, which is a pre-experimental design by adding a control group, by observing the treatment group after treatment and observing the control group only. The method of data collection used was the researcher directly giving herbal medicine to post partum mothers and conducting interviews and observations based on questionnaires and checklists to find out the smoothness of breastfeeding in post partum mothers. Then the data were analyzed using a non-parametric statistical test, namely the Man-Whitney test. Based on the results of data analysis, it was found that there were 28 respondents (70%) producing smooth breastfeeding consisting of 20 respondents (100%) who consumed gapyokan herbs and 8 respondents (40%) who produced breast milk smoothly but did not consume gapyokan herbs, while 12 Respondents (60%) did not expend breast milk smoothly and did not consume gapyokan herbs. There is an effect of giving gapyokan herbs on the smooth production of breast milk in Post Partum mothers in the Midwife Asah PMB area in 2022

KeyWords: Post Partum, Breastfeeding, Herb, Gapyokan**ABSTRAK**

Pada masa nifas, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menimbulkan banyak ketidaknyamanan pada awal masa nifas. Usia dua tahun pertama adalah fase penting bagi seorang anak karena nutrisi

yang optimal selama periode ini mengurangi morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu pemberian ASI secara optimal pada saat anak berusia 0-23 bulan menjadi sangat penting. Namun cakupan ASI eksklusif baru 52% pada tahun 2017, setidaknya sudah mencapai 50% dari target nasional, namun cakupan ASI eksklusif terus menurun seiring dengan bertambahnya usia anak sehingga penting dilakukan berbagai upaya untuk mendukung program tersebut. melancarkan produksi ASI, salah satunya jamu tradisional. Gepyokan tersebut bisa bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui. Untuk mengetahui efektivitas jamu gepyokan terhadap pemberian ASI pada masa nifas di PMB Bidan Asah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian perbandingan kelompok statis, yaitu rancangan pra-eksperimen dengan menambahkan kelompok kontrol, dengan mengamati kelompok perlakuan setelah perlakuan dan mengamati kelompok kontrol saja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian jamu secara langsung pada ibu post partum dan melakukan wawancara serta observasi berdasarkan kuesioner dan checklist untuk mengetahui kelancaran menyusui pada ibu post partum. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Man-Whitney. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat 28 responden (70%) menghasilkan ASI lancar yang terdiri dari 20 responden (100%) mengkonsumsi jamu gepyokan dan 8 responden (40%) menghasilkan ASI lancar tetapi tidak mengkonsumsi jamu gepyokan, sedangkan 12 responden (60%) tidak lancar mengeluarkan ASI dan tidak mengkonsumsi jamu gepyokan. Ada pengaruh pemberian jamu gepyokan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu Post Partum di wilayah PMB Bidan Asah Tahun 2022.

Kata Kunci: Nifas, Menyusui, Jamu, Gepyokan

PENDAHULUAN

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020). Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-

kira 6 minggu. (Prawirohardjo, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam - garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup

merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018).

Banyak alasan bagi ibu, salah satunya adalah produksi ASI yang sudah tidak lancar atau ASI sudah tidak keluar lagi. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Menurut WHO pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan

praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (SJMJ et al., 2020)

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

Sejak zaman kerajaan mataram masyarakat Indonesia sudah mengenal herbal (yang selanjutnya lebih dikenal jamu) sebagai minuman tradisional yang mempunyai khasiat untuk kesehatan tubuh. Jamu merupakan minuman khas masyarakat Indonesia yang mempunyai ketenaran seperti Ayurveda dari india, Zhongyi dari tiongkok. Ramuan yang di untuk membuat jamu dapat berupa daun, bunga, bagian kulit batang rimpang. Secara umum yang banyak digunakan seperti, jahe, kunyit, kencur, temulawak. Untuk menambah rasa umumnya di tambah gula batu, gula jawa, dapat juga di tambahkan jeruk nipis untuk meningkatkan selera dengan adanya rasa asam yang segar. Beberapa jenis jamu yang dikenal masyarakat seperti jamu beras kencur,

mempunyai khasiat untuk menjaga kesehatan tubuh seperti mengontrol berat badan, menambah nafsu makan, menghilangkan pegal linu, meningkatkan stamina sebagai anti diabetes, jamu kunyit asam berpengaruh terhadap masalah haid, mencerahkan kulit, jamu sinom bermanfaat untuk menambah nafsu makan, mengatasi peradangan lambung atau magh dan mengatasi masalah keputihan pada wanita, jamu sinom di percaya juga dapat meremajakan kulit mencerahkan kulit dan meredakan nyeri haid. Jamu cabe puyang menghilangkan pegal pegal karena kecapean maupun sakit pinggang. Ada juga jamu gapyokan atau uyup-uyup khasiatnya meningkatkan produksi asi. Jamu gapyokan juga dipercaya untuk menghilangkan bau badan yang kurang sedap baik pada ibu maupun bayinya dan juga dapat mengatasi rasa kembung

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO.

Cakupan ASI eksklusif sebesar 52% pada tahun 2017, setidaknya hal ini sudah mencapai 50% dari target nasional, namun cakupan ASI eksklusif terus menurun sesuai dengan bertambahnya usia anak. Dinas Kesehatan provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35 %. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan

pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 %.

Cakupan pemberian ASI terendah di Kota Bekasi sebesar 33,81 %. (Dinkes 2020). Mengingat permasalahan tersebut maka dianggap penting adanya berbagai upaya untuk mendukung kelancaran produksi ASI. Penyuluhan secara terpadu dari berbagai sektor dalam skala luas yaitu dengan melalui media cetak dan dengar, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah, maupun dalam skala sempit di tingkat desa melalui PKK yang diintegrasikan dalam posyandu (Hasinuddin, 2014). Disamping itu secara teknis juga perlu ditunjukkan berbagai makanan yang dapat menunjang kelancaran produksi ASI. Salah satunya adalah jamu tradisional gepyokan yang disebutkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui. Jamu tradisional gepyokan ini mengandung laktogogum yaitu zat gizi yang dapat melancarkan produksi ASI. (Sukarsi, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Efektifitas Antara Jamu Gapyokan Terhadap Pemberian Asi Pada Masa Nifas di Bpm. Bd. Asah"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian static group comparison yaitu merupakan rancangan pre-eksperimental dengan menambah kelompok kontrol, dengan cara setelah perlakuan dilakukan pengamatan pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol dilakukan pengamatan saja. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dan bayinya usia 0-7 hari di wilayah PMB Bidan Asah periode 22

Desember 2022 - 22 Januari 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden, dengan 20 responden sebagai kelompok eksperimen dan 20 responden sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti menggunakan wawancara dan observasi langsung berdasarkan check list yaitu pemberian jamu uyup-uyup pada ibu post partum selama 7 hari dan kuesioner kelancaran pengeluaran ASI. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti langsung memberikan jamu uyup-uyup pada ibu post partum dan melakukan

wawancara serta observasi berdasarkan kuesioner dan check list untuk mengetahui kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum. Analisis Bivariate dilakukan untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney (uji beda dua kelompok independen). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari suatu parameter dari dua sampel yang independen (tidak terikat antara satu kelompok dengan kelompok yang kedua).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian jamu gapyokan pada ibu post partum di wilayah PMB Bidan Asah tahun 2022.

Pemberian jamu gapyokan	Frekuensi	Presentase (%)
Eksperimen	20	50
Control	20	50
Total	40	100

Berdasarkan table diatas responden yang mengkonsumsi jamu gapyokan (eksperimen) sebanyak 20

responden (50%) dan jumlah responden yang tidak mengkonsumsi jamu gapyokan 20 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di wilayah PMB Bidan Asah tahun 2022

Kelancaran pengeluaran ASI	Frekuensi	Presentase (%)
Lancar	25	62,5
Tidak lancar	15	37,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yang pengeluaran ASI-nya lancar sebanyak 25 responden (62,5%) dan responden

yang pengeluaran ASI-nya tidak lancar sebanyak 15 responden (37,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kelancaran pengeluaran ASI pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelancaran pengeluaran ASI	Mengkonsumsi jamu				Total	
	Eksperimen		Control			
	F	%	f	%	f	%
Lancar	20	100	8	40	28	70
Tidak lancar	0	0	12	60	12	30
Total	20	100	20	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 28 responden (70%) pengeluaran ASI lancar terdiri dari 20 responden (100%) yang mengkonsumsi jamu gapyokan dan 8 responden (40%) produksi asi lancar

tetapi tidak mengkonsumsi jamu gapyokan, sedangkan 12 responden (60%) pengeluaran ASI tidak lancar dan tidak mengkonsumsi jamu gapyokan.

Tabel 4. Uji Mann Whitney

Group Statistics						
kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	A symp. Sig	
ekperimen	20	1.00	.000	.000		
kontrol	20	1.60	.503	.112		

Data pada tabel diatas kesimpulan hasil uji *U Mann Whitney* berdasarkan asumsi bahwa varian beda, sehingga yang dibaca pada kolom *A Symp. Sig.* Karena *p value* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0

ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian jamu gapyokan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *Post Partum* di wilayah PMB Bidan Asah tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 jumlah responden, 20 (50%) responden mengkonsumsi jamu uyup-uyup pada kelompok eksperimen dan 20 (50%) tidak mengkonsumsi jamu uyup-uyup pada kelompok kontrol.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian 28 responden (70%) pengeluaran ASI lancar terdiri dari 20 responden (100%) yang mengkonsumsi jamu gapyokan dan 8

responden (40%) produksi asi lancar tetapi tidak mengkonsumsi jamu gapyokan, sedangkan 12 responden (60%) pengeluaran ASI tidak lancar dan tidak mengkonsumsi jamu gapyokan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) yang mengkonsumsi jamu uyup-uyup pengeluaran ASInya lancar. Hal ini terbukti dari 20 responden (100%) merasakan ASI menetes atau

merembes melalui puting, ibu merasa nyaman dan tidak kesakitan pada saat menyusui, bayi menyusu 8-12 kali sehari, bayi kuat menghisap dan menelan pada saat menyusui, bayi BAK > 6 kali sehari dan BAB > 4 kali sehari. Selain itu, ibu merasakan aliran ASI pada saat menyusui dan pengosongan payudara setelah menyusui.

Pengosongan payudara setiap kali menyusui mempengaruhi pengeluaran ASI, karena pengosongan payudara dengan waktu tertentu itu merangsang kelenjar payudara untuk membuat susu lebih banyak. Produksi ASI akan berlimpah pada hari ke-2 sampai ke-4 setelah melahirkan, nampak dengan payudara bertambah besar, berat, lebih hangat dan seringkali ASI menetes dengan spontan (IDAI, 2015).

Pada penelitian diketahui 25 responden (62,5%) setelah menyusui payudara terasa kosong karena bayi yang disusukan 10-15 menit sehingga payudara benar-benar terasa kosong. Hal itulah yang menyebabkan kelancaran pengeluaran ASI lancar. Sedangkan 15 responden (37,5%) setelah menyusui payudara masih tetap terasa penuh karena bayi menyusu hanya sebentar dan tertidur. Meskipun demikian pengeluaran ASI masih tetap lancar karena faktor lain seperti hisapan bayi yang kuat, keseringan bayi menyusui dan kenyamanan ibu pada saat menyusui.

Menurut Sri Sukarsi (2019) Ada pengaruh pemberian jamu Tradisional Gapyokan terhadap produksi ASI pada ibu Nifas di wilayah kerja puskesmas lenteng kabupaten Sumenep Tahun 2019. Hasil identifikasi produksi ASI sebelum pemberian jamu gapyokan yaitu sebesar produksi ASI nya tidak lancar 66,7%. Sedangkan hasil identifikasi produksi ASI mengalami

peningkatan produksi ASI sehingga sebagian besar 77,2% responden produksi ASI nya cukup lancar.

Menurut Aninditya Aziz (2019) Setelah dilakukan penelitian di Puskesmas Winong I, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati Tahun 2019 tentang pengaruh konsumsi jamu uyup-uyup pada 28 ibu nifas terhadap produksi ASI rata-rata selisih kenaikan produksi ASI pada kelompok perlakuan sebesar 40,29 ml, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 13,57 ml. Hasil uji t independen, didapatkan p-value $0,001 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi jamu uyup-uyup terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

Jamu uyup-uyup atau jamu gepyokan ini sangat baik bagi ibu-ibu yang dalam masa menyusui. Upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah salah satunya meminum jamu tradisional uyup-uyup (gapyokan), karena pada ramuan jamu tradisional gepyokan ini mengandung bahan alami seperti kandungan temulawak yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI serta zat kimia yang merangsang laktagogum sehingga menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin, reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI. Sehingga ada pengaruh pemberian jamu gepyokan terhadap produksi ASI pada ibu nifas

KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah di analisis tentang pengaruh konsumsi jamu gapyokan dengan produksi ASI pada ibu *post partum*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari hasil uji *U Mann Whitney* berdasarkan asumsi bahwa varian beda, sehingga yang dibaca pada kolom *A Symp. Sig.* Karena *p value* $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0

ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian jamu gepyokan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu *Post Partum* di wilayah PMB Bidan Asah tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, B. K., Manurung, R., & Febryani, A. (n.d.). (2009). *Gepyokan and Wejah: Etnomedicine by Javanese in Siantar Martoba District , Pematangsiantar City*. AsiEksklusifPadalbuMenyususi. [Skripsi] Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Hidayati, Hajaroh. (2013). Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian
- Imron, M. (2014) Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Edisi 2. Jakarta.
- li, B. A. B., & Eksklusif, A. K. A. S. I. (2020). *ASI Merupakan Asupan Gizi Yang Terbaik Untuk Bayi*.
- Sagung Seto. Idai, ASI Sebagai Pencegah Malnutrisi Pada Bayi <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asisebagaipencegah-malnutrisi-pada-bayi>
- Sukarsi, S. (2020). Pengaruh Pemberian Jamu Tradisional Gepyokan terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. *Ovary Midwifery Journal*, 2(06), 1-8. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/view/21>
- Sugiyorini, E. (2019). Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU) ISSN 2622-3252. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*, 1(5), 114-117. <http://journal.aloha.academy/index.php/aijmu/article/view/aijmu30101>
- Siahaan, V. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(2), 58-61. <http://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/view/99%0Ahttps://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/download/99/410>
- SJM, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448-455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- Tahun, Omega DR. (2017). *statistic untuk ilmu kesehatan, Teori dan Aplikasi (SPSS)*. Yogyakarta
- Zurhernis, N. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Diruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Skripsi Stikes Borneo Cendekia Medika*